

MINAT REMAJA DI JEMAAT MUSAFIR PAISUBOLOLI UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI PROGRAM STUDI TEOLOGI

Edward Rianto Molindako*, Ermin Alperiana Mosooli, Lefran Lembolangi

Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Luwuk Banggai, Indonesia

*Korespondensi: edwardriantomolindako1601@gmail.com

Abstract. *This research examines the interest of adolescents from the Musafir Paisubololi congregation in the Theology Study Program, focusing on six indicators: "enjoyment of the Theology Study Program", "motivation to enter the Theology Program", "encouragement from others", "interest in the Theology Program", "willingness to learn about religion and engage in service", and "belief in the excellence of the Theology Program". The subjects of the study were 38 adolescents aged 15-22 years. The research method was quantitative, utilizing a survey approach with data collection conducted through a Likert scale questionnaire. The findings indicate an average response of "agree" across all six indicators, with "enjoyment of the Theology Study Program" and "willingness to learn about religion and engage in service" scoring the highest. While support from parents and church leaders was significant, it needs improvement. Based on these findings, it can be concluded that there is significant potential for developing the interest of adolescents in the field of theology through increased socialization and information about career prospects and the advantages of the Theology Study Program to enhance their interest.*

Keywords: *adolescent interest, theology study program, Christian education, pastor*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji minat remaja Jemaat Musafir Paisubololi terhadap Program Studi Teologi dengan fokus pada enam indikator: "senang terhadap Prodi Teologi", "motivasi masuk Prodi Teologi", "dorongan dari pihak lain", "tertarik tentang Prodi Teologi", "kemauan belajar agama dan terlibat pelayanan", serta "keyakinan tentang keunggulan Prodi Teologi". Subyek penelitian adalah 38 remaja berusia 15-22 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tanggapan "setuju" terhadap keenam indikator tersebut, dengan indikator "senang terhadap Prodi Teologi" dan "kemauan belajar agama dan terlibat pelayanan" mendapat skor tertinggi. Dukungan dari orang tua dan pemimpin gereja, meskipun signifikan, perlu ditingkatkan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi besar remaja untuk dikembangkan dalam bidang teologi dengan perluasan sosialisasi dan informasi mengenai prospek karier dan keunggulan program studi teologi untuk meningkatkan minat mereka.

Kata kunci: minat remaja, program studi teologi, pendidikan agama Kristen, pendeta

PENDAHULUAN

Pendidikan teologi sangat penting dalam membentuk pemimpin rohani berkualitas dan berintegritas tinggi, terutama di tengah dinamika sosial dan spiritual masyarakat modern. Melalui program studi (prodi) teologi di perguruan tinggi, individu dibekali dengan pengetahuan mendalam tentang doktrin agama, keterampilan praktis pelayanan, serta kemampuan kritis dan reflektif. Program ini dirancang untuk membentuk pemimpin rohani berwawasan luas dan integritas tinggi, siap melayani dengan dedikasi di gereja maupun masyarakat. Lulusan diharapkan menjadi pendeta, pemimpin gereja, pendidik agama, dan profesional yang berkontribusi positif dalam pembangunan rohani dan moral masyarakat.

Program studi teologi juga mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang menjadi dasar bagi kepemimpinan yang berlandaskan pada iman. Prodi ini juga berfungsi sebagai ruang untuk refleksi teologis dan pengembangan karakter, yang esensial dalam menyiapkan pemimpin yang mampu memberikan bimbingan rohani, inspirasi, dan dukungan kepada jemaat (Bawamenewi et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan teologi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang utuh, berwawasan luas, dan siap melayani dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab yang tercermin karakter yang serupa dengan Kristus (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021).

Gereja membutuhkan lulusan program studi teologi sebagai tenaga pelayan dan pemimpin berkualitas. Lulusan teologi berperan penting dalam mengelola kegiatan gereja seperti pengajaran, penyuluhan, dan pelayanan pastoral. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Kristen, kemampuan analisis teologis, serta keterampilan dalam pengembalaan jemaat. Dengan keahlian dan integritas tinggi, lulusan teologi memastikan gereja menjalankan misinya secara efektif dan menjawab tantangan rohani serta sosial dalam komunitas.

Namun jika dibandingkan dengan program-program studi yang ada di perguruan tinggi pada umumnya, program studi teologi tidak termasuk pilihan favorit calon mahasiswa. Berdasarkan Survey DataBoks tahun 2021, prodi teologi tidak masuk dalam lima belas program studi yang diminati calon mahasiswa (Annur, 2021). Meskipun data ini tidak secara spesifik mencerminkan pilihan para calon mahasiswa Kristen, tetapi sangat mungkin bahwa mereka termasuk di dalamnya.

Penelitian Rike dkk menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa memilih program studi adalah untuk mewujudkan cita-cita menjadi pendeta. Keputusan diambil secara personal, bukan keputusan orang tua, dan bukan pengaruh teman. Responden juga telah memahami bahwa karir di masa depan tidaklah memberikan jaminan materi (Sitoki et al., 2023).

Namun masalahnya, hasil penelitian Wetesi dkk menunjukkan bahwa remaja memiliki persepsi yang ambigu tentang pendeta. Di satu sisi mereka melihatnya secara positif bahwa pendeta adalah profesi yang hidup dalam berkat Tuhan, dihormati, dan berguna bagi banyak orang. Namun di sisi lain remaja juga melihat profesi pendeta secara negatif, yaitu terlalu terkekang, terlalu suci, terlalu berat, dan tidak menjanjikan kehidupan sejahtera. Wetesi dkk berkesimpulan persepsi negatif ini disebabkan oleh perilaku remaja pada umumnya yang ingin hidup bebas dan tidak ingin dikekang (Wetesi et al., 2023).

Hasil penelitian tersebut dan fakta bahwa program studi teologi bukan prodi favorit pilihan mahasiswa mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut, benarkah remaja kurang berminat terhadap program studi teologi? Jika benar, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut?

Minat yang dimaksud di sini adalah suatu rasa senang dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Perasaan senang akan mendorong

seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (Khadijah & Indrawati, 2017). Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Semakin kuat atau dekat hubungan dengan suatu hal semakin besar minat terhadap hal tersebut (Rini & Kpalet, 2021). Selain perasaan senang, Mappiare berpendapat bahwa dalam minat perasaan senang tersebut bercampur dengan harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (dalam Yulida, 2021). Pengetahuan tentang suatu hal juga berpengaruh terhadap minat terhadap hal tersebut. Pradesyah meneliti *Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah* dan menemukan bahwa promosi dan pengetahuan cukup berpengaruh (Pradesyah, 2020).

Selain faktor internal di atas, minat seseorang terhadap suatu hal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penelitian Maulida dan Pranajaya menunjukkan bahwa degradasi minat belajar pada siswa remaja dipengaruhi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Maulida & Pranajaya, 2018).

Winkel berpendapat bahwa minat remaja terhadap bidang ilmu tertentu merupakan kecenderungan remaja yang melekat serta merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya (dalam Yulida, 2021). Mahmud menemukan bahwa dalam pemilihan program studi, ada faktor motivasi yang berpengaruh terhadap minat. Untuk Program Pendidikan Profesi Akuntansi, motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan menyebabkan minat mereka sangat tinggi mengikuti program tersebut. Motivasi dalam hal ini menyangkut prospek karir yang tersedia bagi lulusan program (Mahmud, 2008).

Dari semua pengertian dan hasil-hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa senang atau tertarik terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh motivasi tertentu, faktor-faktor eksternal, serta pengetahuan yang dimiliki tentang hal tersebut. Khusus untuk bidang ilmu tertentu, minat turut dipengaruhi oleh persepsi tentang prospek karir yang tersedia setelah menamatkan pendidikan di bidang tersebut. Minat akan mengarahkan seseorang membuat keputusan atau pilihan tertentu. Minat juga ditunjukkan lewat keterlibatan secara aktif pada kegiatan yang berkaitan dengan bidang yang diminati.

Pada masa remaja, minat memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan menentukan pilihan hidup, termasuk pendidikan dan karir. Remaja, dengan dinamika emosional dan kognitif mereka yang khas, cenderung mengeksplorasi berbagai minat untuk menemukan passion dan potensi diri, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan mereka dalam melanjutkan pendidikan dan mengejar profesi tertentu.

Dari segi usia, para ahli psikologi umumnya memberi batasan masa remaja pada tiga fase yaitu: 1) fase remaja awal usia 12-15 tahun; 2) fase remaja madya usia 15-18 tahun; dan 3) fase remaja akhir usia 18-21 tahun. Santrock mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak

hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (dalam Nasrudin, 2017).

Menurut Hurlock, masa remaja adalah fase yang sangat penting dan penuh dengan perubahan signifikan, menandai transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis, sering kali menghadapi berbagai masalah seperti konflik dengan orang tua dan tekanan teman sebaya, sementara mereka mencari identitas diri. Ketidakpastian dan perubahan yang cepat bisa menimbulkan rasa takut dan cemas. Remaja juga cenderung memiliki harapan dan impian yang idealis, namun kadang tidak realistis, karena mereka berada di ambang kedewasaan dan mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar (dalam Huda, 2016).

Pada masa ini, seorang remaja Kristen berada dalam fase kritis di mana mereka mulai membuat keputusan penting yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Salah satu keputusan besar yang harus diambil adalah memilih bidang ilmu yang akan mereka tekuni untuk dijalani di masa depan. Pilihan ini tidak hanya dipengaruhi oleh minat dan bakat, tetapi juga oleh nilai-nilai agama dan tujuan hidup mereka sebagai individu yang beriman. Dalam konteks ini, apakah pendidikan teologi akan menjadi salah satu pertimbangan mereka?

Apabila remaja Kristen kurang berminat terhadap program studi teologi, dalam jangka panjang hal tersebut akan menjadi persoalan bagi gereja karena gereja terancam kekurangan tenaga terdidik di bidang ilmu teologi untuk mengemban misi pelayanan dan tugas kepemimpinan di gereja. Remaja, sebagai generasi penerus, memainkan peran vital dalam memastikan keberlanjutan dan dinamika komunitas gereja, sehingga memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka terhadap pendidikan teologi menjadi sangat penting.

Untuk itu penulis melakukan penelitian di salah satu jemaat Gereja Kristen di Luwuk Banggai (GKLB) yaitu Jemaat Musafir Paisubololi yang terletak di desa Paisubololi, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah. Populasi remaja di jemaat ini pada saat dilakukan penelitian pada tahun 2023 berjumlah 38 orang. Mereka ada yang masih bersekolah di bangku SMP, SMA, dan ada yang sudah menamatkan pendidikan SMA/SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat remaja Jemaat Musafir Paisubololi terhadap program studi teologi. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, termasuk motivasi intrinsik, dukungan eksternal, dan persepsi mereka tentang prospek karir dan kualitas pendidikan teologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan strategi untuk meningkatkan minat remaja terhadap program studi teologi, sehingga dapat menghasilkan pemimpin rohani yang berkualitas dan berintegritas tinggi di masa depan.

Penelitian tentang minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke program studi teologi belum banyak dilakukan. Penelitian paling mirip yang dapat dirujuk ada dua.

Pertama, penelitian Wetesi dkk (2023) tentang *Persepsi Remaja di Jemaat Bersehati Adean tentang Profesi Pendeta*. Penelitian ini juga berangkat dari masalah rendahnya minat remaja terhadap prodi teologi dengan asumsi dipengaruhi oleh persepsi tentang profesi pendeta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki persepsi positif dan negatif tentang profesi pendeta dan itu sangat mungkin berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke prodi teologi. Kedua, penelitian Sitoki dkk tentang *Motivasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Dalam Memilih Program Studi Teologi*. Penelitian ini juga berangkat dari masalah bahwa mahasiswa prodi teologi cenderung lebih sedikit dibandingkan prodi lainnya. Sitoki dkk ingin mengetahui apa yang memotivasi mahasiswa yang sedikit ini untuk memilih prodi teologi. Hasilnya ternyata motivasi utama responden adalah untuk mewujudkan cita-cita menjadi pendeta dan itu adalah keputusan yang sangat personal, tidak dipengaruhi oleh siapa pun (Sitoki et al., 2023).

Penelitian tentang remaja di Jemaat Musafir Paisubololi untuk melanjutkan pendidikan ke prodi teologi akan menambah pemahaman tentang bagaimana sesungguhnya minat remaja itu sendiri terhadap prodi teologi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Ini akan menjadi masukan bagi gereja dan sekolah-sekolah teologi dalam mendorong peningkatan jumlah mahasiswa yang akan dipersiapkan, terutama, untuk mengemban pelayanan dan kepemimpinan di gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengeksplorasi minat remaja terhadap program studi Teologi di Jemaat Musafir Paisubololi. Teknik pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh populasi remaja di jemaat tersebut, menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif dan sistematis, sementara pendekatan survei memberikan gambaran umum mengenai pendapat dan sikap responden terhadap topik yang diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan menggunakan skala Likert empat pilihan, yang mencakup tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pilihan: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Pendekatan ini memudahkan pengumpulan data yang terstruktur dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari responden dan menjelaskan pola tanggapan mereka.

Untuk mengukur data hasil angket, digunakan nilai jenjang interval untuk menentukan kategori nilai rata-rata. Nilai interval ini ditentukan dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Dengan skala Likert empat pilihan, nilai maksimum adalah 4 dan nilai minimum adalah 1. Maka, intervalnya adalah: $(4-1) : 4 = 0,75$. Kategori nilai rata-rata berdasarkan jenjang interval adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Jenjang Interval

Kategori Nilai	Keterangan
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76 – 2,50	Tidak Setuju
2,51 – 3,25	Setuju
3,26 – 4,00	Sangat Setuju

Analisis data deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk statistik yang menggambarkan distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata tanggapan responden terhadap setiap indikator yang diukur. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan umum dalam tanggapan responden dan menyajikan hasil dalam bentuk yang mudah dipahami. Hasil analisis ini memberikan wawasan yang jelas mengenai minat dan motivasi remaja Jemaat Musafir Paisubololi terhadap program studi Teologi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih program studi tersebut.

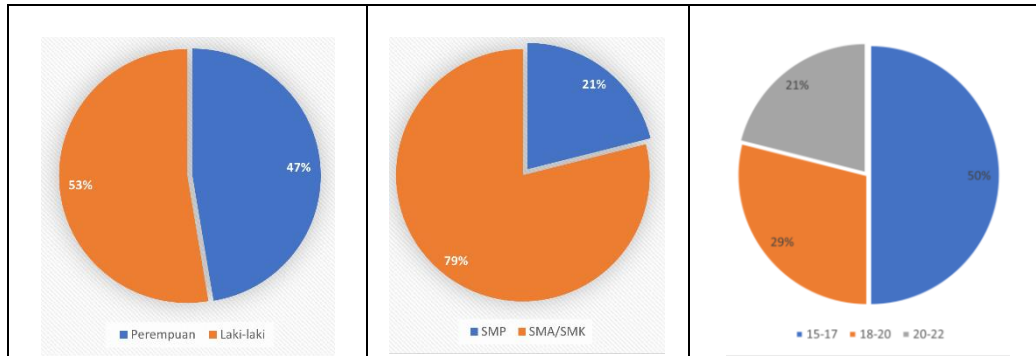
Penulis menggunakan enam indikator untuk mengukur minat remaja Jemaat Musafir Paisubololi terhadap Prodi Teologi berdasarkan uraian konseptual tentang minat pada bagian Pendahuluan tulisan ini, yaitu: 1) senang terhadap prodi teologi; 2) motivasi memilih prodi teologi; 3) dorongan dari pihak lain; 4) tertarik dengan prodi teologi; 5) kemauan belajar agama dan terlibat pelayanan di gereja; dan 6) keyakinan tentang keunggulan prodi teologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengeksplorasi minat remaja terhadap program studi Teologi di Jemaat Musafir Paisubololi. Teknik pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh populasi remaja di jemaat tersebut, menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif dan sistematis, sementara pendekatan survei memberikan gambaran umum mengenai pendapat dan sikap responden terhadap topik yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 38 orang, dengan komposisi jenis kelamin yang hampir seimbang yaitu 47% (18) perempuan dan 53% (20) laki-laki. Sebagian besar responden berada di jenjang pendidikan SMA atau SMK, mencakup 79% (30) dari total responden, sementara sisanya sebesar 21% (8) masih berstatus pelajar SMP. Rentang usia responden juga cukup bervariasi, dengan

separuh dari mereka (50%, 19) berusia antara 15 hingga 17 tahun, 29% (11) berusia antara 18 hingga 20 tahun, dan 21% (8) berusia antara 20 hingga 22 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap akhir masa remaja dan awal masa dewasa, yang merupakan periode penting dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier.

Bagan 1. Profil Responden



Dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur minat remaja Musafir Paisubololi terhadap Prodi Teologi, tiga indikator mendapat tanggapan "sangat setuju" (Senang terhadap Prodi Teologi, Kemauan belajar agama dan terlibat pelayanan, dan Keyakinan terhadap keunggulan prodi teologi), sedangkan tiga lainnya mendapat tanggapan "setuju" (Motivasi Masuk Prodi Teologi, Dorongan dari Pihak Lain, dan Tertarik tentang Prodi Teologi). Rata-rata tanggapan adalah "setuju," menunjukkan bahwa remaja Musafir Paisubololi berminat terhadap Prodi Teologi. Meskipun aspek-aspek utama menunjukkan antusiasme tinggi, masih ada ruang untuk meningkatkan motivasi masuk, dorongan eksternal, dan ketertarikan terhadap Prodi Teologi.

Tabel 2. Rangkuman Minat Remaja terhadap Prodi Teologi

No	Indikator	Skor	Kesimpulan
1.	Senang terhadap Prodi Teologi	3,41	Sangat Setuju
2.	Motivasi Masuk Prodi Teologi	3,04	Setuju
3.	Dorongan dari Pihak Lain	2,72	Setuju
4.	Tertarik tentang Prodi Teologi	2,96	Setuju
5.	Kemauan belajar agama dan terlibat pelayanan	3,37	Sangat Setuju
6.	Keyakinan tentang keunggulan prodi teologi	3,27	Sangat Setuju
	Rata-rata	3,13	Setuju
	Kesimpulan		Berminat

PEMBAHASAN

Keterkaitan Antara Rasa Senang dan Motivasi Terhadap Prodi Teologi

Rasa senang merupakan ekspresi minat terhadap sesuatu (Chandra et al., 2021), timbul karena seseorang merasa tertarik dan cenderung berhubungan aktif dengan obyek tersebut (Wiji & Mawarti, 2012). Dalam penelitian ini, responden mengungkapkan perasaan senang terhadap prodi teologi dengan nilai rata-rata

“Sangat Setuju” seperti tampak pada Tabel 3. Pembelajaran tentang Firman Tuhan dan pendidikan karakter adalah faktor utama yang paling berkontribusi, menunjukkan minat mendalam mereka pada pengetahuan teologis dan pengembangan diri sesuai dengan nilai-nilai agama.

Tabel 3. Indikator “Senang” terhadap Prodi Teologi

No	Pernyataan	Tanggapan					Kesimpulan
		STS	TS	S	SS	Rata-rata	
1.	Saya merasa senang membayangkan masuk program studi teologi karena bisa jadi pendeta	0	5	19	14	3,24	Setuju
2.	Saya senang membayangkan masuk program studi teologi karena akan banyak belajar tentang Firman Tuhan	0	1	19	18	3,45	Sangat Setuju
3.	Saya senang membayangkan masuk program studi teologi karena akan mendapatkan pendidikan karakter untuk menjadi orang baik dan berkenan kepada Tuhan	0	1	20	17	3,42	Sangat Setuju
4.	Saya senang melihat lulusan program studi teologi yang sudah bekerja sebagai pendeta	0	0	17	21	3,55	Sangat Setuju
Rata-rata tanggapan					3,41	Sangat Setuju	

Ini berbeda dengan temuan Sari dan Ginting tentang minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Kristen yang cenderung rendah (Sari & Ginting, 2023). Karena memang seperti ditemukan Tanama dkk bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan minat remaja untuk belajar agama mengingat bahwa remaja berada pada fase di mana mereka mulai kritis mempertanyakan segala sesuatu termasuk yang berkaitan dengan iman (Tanama et al., 2022). Dalam hal ini ketrampilan guru agama dalam mengelola pembelajaran juga berpengaruh terhadap minat siswa belajar tentang agama Kristen (Laana & Sondopen, 2020).

Kesuksesan lulusan yang bekerja sebagai pendeta berkontribusi pada rasa senang responden terhadap prodi teologi, memberikan inspirasi besar. Ini menekankan pentingnya role model dalam memotivasi remaja. Ghani et al. menemukan bahwa remaja yang bingung menentukan karir terbantu oleh role model, yang membantu mereka meneladani dan mengikuti jejak karir yang sama (Ghani et al., 2023).

Meskipun prospek karier sebagai pendeta penting, tingkat persetujuannya sedikit lebih rendah dibandingkan aspek pembelajaran dan pengembangan karakter. Ini menandakan motivasi responden tidak hanya berpusat pada tujuan karier, tetapi juga pada pencapaian spiritual dan *personal growth*. Meskipun mengakui pentingnya pendidikan teologi dan mengagumi profesi pendeta, mereka kurang antusias membayangkan diri mereka memilih jalur karir ini. Hal ini menguatkan temuan Wetesi et al. bahwa remaja memiliki persepsi ambigu tentang profesi pendeta: mereka

menilainya positif tetapi juga melihatnya sebagai profesi yang sulit dijalani dan kurang menjanjikan kesejahteraan materi (Wetesi et al., 2023).

Keterkaitan Antara Motivasi Spiritual dan Material dalam Memilih Prodi Teologi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prospek karir merupakan salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan calon mahasiswa dalam memilih program studi. Calon mahasiswa mengharapkan kesuksesan dalam kehidupan sosial mereka atau kemudahan dalam memperoleh pekerjaan diiringi dengan penghargaan finansial yang akan diperoleh nantinya (Mahmud, 2008; Saputro, 2017).

Tabel 3. Indikator “Motivasi” Masuk Prodi Teologi

No	Pernyataan	Tanggapan				Rata-rata	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS		
1.	Gereja membutuhkan hamba Tuhan yang baik dan berkualitas yaitu para sarjana lulusan program studi teologi	1	2	18	17	3,34	Sangat Setuju
2.	Jika saya masuk program studi teologi dan menjadi pendeta, saya akan membawa banyak jiwa kepada Tuhan	0	4	22	12	3,21	Setuju
3.	Saya ingin mengembangkan minat dan kemampuan saya di bidang pelayanan karena itu saya harus masuk studi teologi	0	11	17	10	2,97	Setuju
4.	Saya akan masuk program studi teologi karena lulusannya akan memiliki pekerjaan yang bagus dan hidupnya akan sejahtera	0	17	14	7	2,74	Setuju
5.	Lulusan program studi teologi mudah mendapatkan pekerjaan	0	7	25	6	2,97	Setuju
6.	Saya ingin mengembangkan minat dan kemampuan saya di bidang pelayanan karena itu saya harus masuk studi teologi	0	12	15	11	2,97	Setuju
Rata-rata tanggapan						3,04	Setuju

Untuk prodi teologi yang mempersiapkan lulusan terutama sebagai pendeta yang menjalankan pelayanan di gereja tentu tidak menjanjikan jaminan kesejahteraan dari segi finansial. Sitanggung dan Munthe mengatakan bahwa pendeta adalah hamba Tuhan, yang telah menyerahkan dan mempersembahkan dirinya pada pengutusan dan pemanggilan Tuhan untuk bekerja dan melayani umat Allah. Dia menyerahkan diri secara total untuk melayani Tuhan dengan sepenuh hati dan tanpa ragu-ragu (Sitanggung & Munthe, 2023). Pendeta harus hidup rendah hati seperti Yesus (Patongloan, 2019) dan tidak boleh mengejar kebutuhan jasmani serta menunjukkan gaya hidup mewah (Angka, 2020).

Dengan demikian, calon mahasiswa yang mungkin memilih prodi teologi adalah mereka yang lebih mengutamakan pelayanan atau pengabdian daripada kejaran penghargaan finansial yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh rata-rata tanggapan untuk indikator “motivasi masuk prodi teologi” yang mencapai 3,04, masuk dalam kategori "setuju". Rata-rata tanggapan ini sejalan dengan hasil pada indikator pertama, yaitu

“senang terhadap prodi teologi”, di mana responden secara umum “sangat setuju” bahwa gereja membutuhkan hamba Tuhan yang berkualitas yang dihasilkan oleh prodi teologi. Namun, ketika pertanyaan mengarah pada pilihan personal, tingkat persetujuan turun menjadi “setuju”. Bahkan untuk pernyataan yang menyatakan “saya harus masuk prodi teologi”, hampir setengah responden menunjukkan ketidaksetujuan (nomor 3 dan 6). Secara keseluruhan, prodi teologi dianggap baik, tetapi tidak menjadi keharusan bagi “dirinya sendiri”.

Tanggapan yang menunjukkan hampir setengah dari responden memberikan tanggapan “tidak setuju” terhadap pernyataan nomor 4 dapat diartikan bahwa mereka menyadari karier yang dijanjikan oleh prodi teologi tidak menjamin penghargaan dari segi materi. Artinya, jika pada akhirnya mereka memilih prodi teologi, faktor kesejahteraan finansial dan peluang pekerjaan bukanlah pertimbangan utama. Studi oleh Sitoki dkk menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah memilih prodi teologi umumnya memiliki pemahaman bahwa menjadi pendeta tidak menjamin kekayaan materi (Sitoki et al., 2023).

Pengaruh Dukungan Eksternal dalam Memilih Program Studi Teologi

Mengingat prodi teologi tidak termasuk prodi favorit di kalangan remaja pada umumnya, dorongan dari pihak lain sesungguhnya sangat diperlukan. Apalagi kesadaran pentingnya mempersiapkan kader yang akan meneruskan tongkat estafet pelayanan dan kepemimpinan di gereja. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pihak eksternal terhadap remaja untuk memilih program studi teologi kurang maksimal.

Tabel 4. Indikator “Dorongan” Pihak Lain

No	Pernyataan	Tanggapan				Rata-rata	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS		
1.	Orang tua saya mendorong saya memilih program studi teologi jika kuliah nanti	1	15	15	7	2,74	Setuju
2.	Teman-teman saya senang mengetahui saya ingin kuliah di program studi teologi	2	11	20	5	2,74	Setuju
3.	Pendeta dan majelis Jemaat di gereja mendorong saya masuk program studi teologi	2	13	18	5	2,68	Setuju
Rata-rata tanggapan						2,72	Setuju

Rata-rata tanggapan untuk indikator “dorongan pihak lain” adalah 2,72, yang tergolong dalam kategori “setuju”. Hal menarik pada indikator ini adalah responden yang memberikan tanggapan “sangat setuju” cukup sedikit. Bahkan tanggapan “tidak setuju” cukup signifikan, khususnya pada nomor 1 dan 3. Artinya orang tua, pendeta, dan majelis jemaat di gereja kurang memberikan dorongan kepada responden untuk masuk ke prodi teologi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa orang tua memilih pengaruh signifikan terhadap keputusan anak memilih program studi (Listiowatty, 2021; Solicha et al., 2020). Hal ini bisa dipahami karena selain pengaruh psikologis, orang tua yang membiayai pendidikan anak. Alviana dan Setyowati dalam penelitiannya menemukan bahwa anak cenderung setuju mengikuti arahan orang tua untuk masuk pada jurusan tertentu karena merasa pilihan orang tua tidak buruk dan sebagai bentuk baktinya kepada orang tua. Sementara itu salah satu pertimbangan orang tua adalah agar anak mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan (Alviana & Setyowati, 2023). Jadi apabila anak kurang berminat masuk prodi teologi sangat mungkin karena orang tua kurang memotivasi mereka ke sana.

Pendeta dan majelis jemaat sebenarnya memiliki posisi yang memungkinkan untuk mendorong remaja mempertimbangkan pilihan pada prodi teologi. Pada umumnya di gereja, khususnya di Komisi Remaja, terdapat sejumlah anak-anak remaja yang aktif dalam pelayanan. Mestinya mereka ini potensial untuk didorong mempertimbangkan prodi teologi, dengan menekankan panggilan pelayanan serta komitmen untuk membangun gereja. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden memilih “tidak setuju” pada pernyataan “Pendeta dan majelis Jemaat di gereja mendorong saya masuk program studi teologi”. Walaupun banyak juga yang memilih “setuju”, tapi signifikannya angka “tidak setuju” menunjukkan bahwa antusiasme dalam mendorong remaja memilih prodi teologi masih perlu ditingkatkan.

Pentingnya Sosialisasi dan Informasi tentang Program Studi Teologi

Pentingnya sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai program studi Teologi tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan di bidang ini. Sosialisasi yang efektif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan prospek karier yang ditawarkan oleh program studi Teologi. Melalui kegiatan sosialisasi di sekolah, gereja, dan komunitas, remaja dapat melihat gambaran nyata dari lulusan sukses, memahami relevansi pendidikan teologi dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, serta mendapatkan inspirasi dan dorongan untuk memilih program ini sebagai jalur akademis mereka.

Tabel 5. Indikator “Tertarik” tentang Prodi Teologi

No	Pernyataan	Tanggapan				Rata-rata	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS		
1.	Saya mencari informasi tentang program studi teologi kepada para alumni yang saya kenal	0	14	20	4	2,74	Setuju
2.	Saya melihat-lihat di internet informasi tentang sekolah teologi	1	9	21	7	2,89	Setuju
3.	Jika ada mahasiswa program studi teologi yang datang sosialisasi di sekolah saya mengikutinya dengan antusias	0	3	22	13	3,26	Setuju

Rata- rata tanggapan

2,96

Setuju

Indikator “tertarik” di sini ditunjukkan dengan upaya untuk mencari informasi terkait dengan prodi teologi. Rata-rata tanggapan untuk indikator ini adalah 2,96, yang tergolong dalam kategori "setuju". Dari tanggapan ini nampak bahwa responden lebih banyak mendapatkan informasi tentang prodi teologi dari sosialisasi di sekolah dan melalui penelusuran di internet. Untuk informasi dari alumni, walaupun cukup signifikan, ada 14 responden yang menyatakan “tidak setuju”. Ini menunjukkan ada sebagian responden yang kurang mendapatkan informasi dari alumni teologi terkait dengan prodi teologi. Tampaknya ini berkaitan dengan indikator “dorongan dari pihak lain” di mana pendeta sebagai alumni prodi teologi belum terlalu memberikan dorongan kepada para remaja untuk memilih prodi teologi.

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun remaja tertarik kepada prodi teologi, mereka membutuhkan lebih banyak informasi dan kesempatan sosialisasi untuk memperkuat minat mereka. Potensi minat yang kuat ini menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang lebih intensif dan informatif dapat membantu mengembangkan minat remaja secara keseluruhan terhadap prodi Teologi. Belajar dari dunia marketing, promosi yang baik dapat meningkatkan penjualan produk (Arifiyanto & Kholidah, 2021).

Peran Pembelajaran Agama dan Pelayanan dalam Memotivasi Remaja

Tabel 6. Indikator “Kemauan” Belajar Agama dan Terlibat Pelayanan

No	Pernyataan	Tanggapan				Rata-rata	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS		
1.	Saya senang mengikuti pelajaran agama kristen di sekolah	0	1	13	24	3,61	Sangat Setuju
2.	Saya senang jika diberi tugas dalam kegiatan kerohanian di sekolah	0	2	18	18	3,42	Sangat Setuju
3.	Saya senang terlibat pelayanan di gereja	0	8	19	11	3,08	Setuju
Rata- rata tanggapan						3,37	Sangat Setuju

Rata-rata tanggapan untuk indikator “Kemauan” Belajar Agama dan Terlibat Pelayanan adalah 3,37, yang tergolong dalam kategori "Sangat Setuju". Ini menunjukkan bahwa responden sebenarnya memiliki minat belajar agama dan melibatkan diri dalam pelayanan, mencerminkan komitmen mereka terhadap aspek spiritual dalam pendidikan dan keterlibatan aktif dalam aktivitas rohani. Meskipun tingkat persetujuan terhadap keterlibatan dalam pelayanan gereja sedikit lebih rendah, hal ini masih mencerminkan ketertarikan dan kemauan mereka untuk berkontribusi dalam aktivitas pelayanan di gereja.

Kesediaan mereka untuk terlibat secara aktif dalam aspek-aspek keagamaan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan yang kuat dan komitmen terhadap

studi Teologi, yang mencakup pembelajaran agama dan pelayanan gereja sebagai bagian integral dari program studi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa minat mereka bukan hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga pada pengalaman praktis dan spiritual yang diperoleh melalui keterlibatan dalam kegiatan rohani dan pelayanan gereja.

Keyakinan Terhadap Keunggulan Prodi Teologi

Tabel 7. Indikator “Keyakinan” terhadap Prodi Teologi

No	Pernyataan	Tanggapan				Rata-rata	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS		
1.	Saya yakin program studi teologi zaman now akan mempersiapkan pendeta yang hebat	0	1	22	15	3,37	Sangat Setuju
2.	Saya mengetahui ada lulusan program studi teologi yang selain pelayanan di gereja tetapi juga mampu menjadi wirausahawan sukses	0	5	20	13	3,21	Setuju
3.	Saya mengetahui ada lulusan program studi teologi yang menjadi politisi yang hebat	0	7	22	9	3,05	Setuju
4.	Saya kagum melihat lulusan program studi teologi yang berwibawa dan disegani di masyarakat	1	0	18	19	3,45	Sangat Setuju
Rata-rata tanggapan						3,27	Sangat Setuju

Rata-rata tanggapan untuk indikator “Keyakinan terhadap Keunggulan Prodi Teologi” adalah 3,22, yang tergolong dalam kategori "Setuju". Beberapa poin penting dari analisis ini adalah bahwa remaja menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap keunggulan prodi Teologi. Mereka sangat yakin bahwa program studi Teologi dapat mempersiapkan pendeta yang hebat, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan lulusan prodi Teologi untuk sukses dalam berbagai bidang, termasuk sebagai wirausahawan, politisi, dan figur yang berwibawa dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan pandangan positif mereka terhadap nilai dan potensi karier dari prodi Teologi.

Strategi Peningkatan Minat Terhadap Prodi Teologi

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan minat remaja terhadap program studi Teologi. Pertama program *mentorship*. Mengembangkan program *mentorship* yang melibatkan para alumni sukses dari program studi Teologi untuk membimbing dan menginspirasi remaja. Para mentor ini dapat berbagi pengalaman, memberikan wawasan tentang karier yang beragam setelah lulus dari prodi Teologi, dan membantu remaja mengenali potensi mereka dalam bidang pelayanan rohani maupun di sektor lain.

Kedua, peningkatan kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah. Sekolah-sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen dengan menyediakan kurikulum yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kelas agama yang menarik dan menyentuh aspek-aspek praktis kehidupan rohani dapat meningkatkan minat remaja untuk mendalami teologi lebih lanjut. Dalam hal ini peran guru pendidikan guru agama Kristen sangat penting, mengingat guru agama juga merupakan pembimbing rohani siswa di sekolah.

Ketiga, peran aktif gereja. Gereja dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mendukung pendidikan teologi melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, *workshop*, dan retreat rohani. Selain itu, gereja dapat memberikan beasiswa atau bantuan finansial kepada remaja yang ingin melanjutkan studi ke Prodi Teologi. Penghargaan dan pengakuan terhadap remaja yang menunjukkan minat tinggi dalam pelayanan rohani juga dapat memotivasi mereka lebih lanjut.

Keempat, sosialisasi dan informasi. Prodi Teologi dapat mengadakan lebih banyak sosialisasi mengenai program studi Teologi di sekolah-sekolah dan komunitas remaja. Penyampaian informasi secara langsung oleh mahasiswa atau alumni prodi Teologi, serta penyebaran materi promosi yang menarik, dapat membantu remaja memahami manfaat dan peluang yang ada dalam pendidikan teologi.

Kelima, integrasi teknologi dalam pembelajaran. Prodi Teologi perlu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama dan teologi untuk menarik minat remaja yang lebih akrab dengan dunia digital. Ini bisa mencakup penggunaan aplikasi, platform e-learning, dan media sosial untuk mengajarkan konsep-konsep teologi dengan cara yang menarik dan interaktif.

Keenam, pengembangan karakter dan kepemimpinan. Fokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan dalam Prodi Teologi, menunjukkan bahwa pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek rohani tetapi juga mempersiapkan remaja untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan minat tinggi remaja Jemaat Musafir Paisubololi terhadap Program Studi Teologi, dengan "senang terhadap Prodi Teologi" menjadi indikator tertinggi. Mereka menunjukkan motivasi kuat untuk belajar tentang Firman Tuhan dan mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai agama. Meskipun dukungan dari orang tua, teman, dan pemimpin gereja signifikan, masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat minat remaja. Keterkaitan hasil penelitian dengan tujuan penelitian menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut bagi remaja dalam bidang teologi. Penting untuk meningkatkan sosialisasi dan informasi mengenai prospek karier dan keunggulan program studi Teologi guna mengoptimalkan minat mereka.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang minat akademis remaja Kristen dalam konteks komunitas gereja lokal. Secara praktis, hasil ini dapat

membantu gereja, pendidik, dan institusi teologi merancang program yang lebih menarik dan relevan bagi remaja. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti sampel yang terbatas pada satu jemaat dan metode survei yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas motivasi remaja. Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah memperluas sampel dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, serta mengeksplorasi strategi efektif untuk meningkatkan dukungan dari keluarga dan gereja dalam mendorong minat remaja terhadap pendidikan teologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, A. F., & Setyowati, R. R. N. (2023). Motivasi Orang Tua dalam Penentuan Pendidikan Tinggi Anak di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), 494–509. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p494-509>
- Angka, J. (2020). *Pola Hidup Gaya Mewah Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi Pelayanan Pendeta*.
- Annur, C. M. (2021). *Daftar Program Studi Terfavorit Calon Mahasiswa di Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/21/teknik-jurusan-universitas-paling-diminati-siswa>
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 697–706. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>
- Bawamenewi, Y., Marbun, L., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>
- Chandra, I., Amelia, F., & Hasibuan, N. H. (2021). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X MAN 2 Batam. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 2(2), 131–145. <https://doi.org/10.61291/jpi.v2i2.25>
- Ghani, R. A., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). Role Model Siswa Dalam Penentuan Karir Remaja. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 123–130. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4118>
- Huda, N. (2016). *Kemandirian pada Remaja yang Diasuh Orangtua Tunggal*. Universitas Medan Area.
- Khadijah, S., & Indrawati, H. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- Laana, D., & Sondopen, D. (2020). Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen

- Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.47>
- Listiowatty, M. (2021). Keterlibatan Orang Tua pada Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi Siswa SMA. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 1226–1240. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.205>
- Mahmud, A. (2008). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 no.(Februari), 21–44. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.431>
- Maulida, N. C., & Pranajaya, S. A. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>
- Nasrudin, M. H. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. IAIN Tulungagung.
- Patongloan, N. (2019). *Implementasi Gaya Hidup Rendah Hati Pendeta Sebagai Bentuk Refleksi Terhadap Teladan Pelayanan Yesus*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a69xz>
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Deskripsi Serupa Seperti Kristus Sebagai Tujuan Pendidikan Karakter Kristen. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 13–27. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i1.2>
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.65>
- Rini, M. N., & Kpalet, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Persiapan Mahe Kelan Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *JUPEKN*, 6(1), 23–28.
- Saputro, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(1), 83–94. <https://doi.org/10.31571/saintek.v6i1.489>
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141–152. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.226>
- Sitanggang, P. M., & Munthe, M. R. (2023). Ini Aku, Utuslah Aku (Suatu Kajian Teologi Sistematis Esensi Panggilan Pendeta Sebagai Hamba Tuhan). *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 89–103. <https://doi.org/10.46965/jtc.v7i1.1829>
- Sitoki, R. E., Yokiman, J., & Ruindungan, L. M. (2023). Motivasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Dalam Memilih Program Studi Teologi. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 118–132. <https://doi.org/10.52960/a.v3i1>
- Solicha, F. N., Safitri, D., & Kurniawan, N. (2020). Peran Orangtua Dalam Menentukan

Pilihan Kuliah Anak. *Edukasi IPS*, 4(2), 8–17.

- Tanama, Y. J., Pakpahan, D. F., & Purnama, W. S. (2022). Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja. *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 18(2), 208–219. <https://doi.org/10.46494/psc.v18i2.221>
- Wetesi, N. M., Yokiman, J., & Labito, A. M. (2023). Persepsi Remaja di Jemaat Bersehati Adean tentang Profesi Pendeta. *SAMI: Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi*, 1(1), 42–69. <https://ejournal.uksw.edu/sami/article/view/9796/2551>
- Wiji, U., & Mawarti, S. (2012). *Minat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sugihmas 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/8741/>
- Yulida, H. (2021). *Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan* [UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22572/>